

**ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
SIANTAR TOP Tbk**

Oleh :

FERDINALD RIZKY ASKARI

NIM : 51141061

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
SIANTAR TOP Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Syariah (S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh :

FERDINALD RIZKY ASKARI

NIM : 51141061

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Ferdinald Rizky Askari, (2018). **Analisis Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Siantar TOP Tbk. 2018**. Dibawah bimbingan Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Arnida Wahyuni, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

PT. Siantar TOP Tbk yang merupakan perusahaan yang jalur bisnis utamanya dibidang industri makanan. Profitabilitas merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya secara produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah perputaran persediaan memiliki keterkaitan dalam meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data sekunder. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perputaran persediaan belum dapat meningkatkan profitabilitas. Penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Penurunan *GPM* disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan turunnya harga jual produk, meningkatnya harga pokok penjualan disebabkan oleh meningkatnya beban. Penurunan *NPM* disebabkan oleh biaya operasional dan pajak penghasilan yang terlalu besar serta adanya penurunan pendapatan dari hasil penjualan. Penurunan *ROA* disebabkan karena pengelolaan aktiva yang kurang efektif, laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah asset perusahaan. Penurunan *ROE* disebabkan karena menurunnya hasil pengembalian ekuitas perusahaan sehingga menurunnya laba bersih.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Profitabilitas, GPM, NPM, ROA dan ROE

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb, Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan kita semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Dan segala haturan rasa syukur kepadaNya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi minor ini yang berjudul "ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SIANTAR TOP TBK". Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Ekonomi Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring doa kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, Alm. Sony Ristanta Askari dan Fayun Isnaini yang telah mendidik penulis dengan kasih sayangnya dari penulis lahir hingga mencapai perguruan tinggi.
2. Saudara Kandungku Aliza Viramadonna yang telah memberikan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Hendra Hermain, M.Pd selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Juga kepada seluruh pengurus jurusan Akuntansi Syariah yang juga sangat membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.SI selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh pengajar dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan membantu kelancaran selama kuliah.
8. Sahabat-sahabat tercinta dan terdekatku, Dian Pangrestu Widati, Shafira Hidayah Ulya, Fadhillah, Vicky FR, Diana Fitry Ummu Thayyibatul, Muhammad Purnama Syahputra, Syaifuddin Al Ahdi, Reka Avisha, Wiwit Muliono, Rahmat Yamin Harahap yang turut membantu dan bekerja sama.
9. Teman Teman Seperjuangan di kelas Akuntansi Syariah A yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik begitu juga dengan Indomie telur dan kentang goreng yang telah membuat penulis merasa kenyang dimalam hari ketika mengerjakan skripsi

Demikian penulisan skripsi minor ini. Sekali kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian ini penulis mengucapkan sekali banyak terima kasih. Dengan penuh dan doa semoga dapat bermanfaat dari para pembaca. Amiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2018

Penulis

FERDINALD RIZKY ASKARI

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis	7
B. Penelitian yang relevan.....	24
C. Kerangka Teoritis	25

BAB III METODE PENELITIAN

B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Sumber dan Jenis Data	27
D. Defenisi Operasional Variable	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisa Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
1. Gambaran Umum Perusahaan	31
2. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan.....	38

1. Analisis Perputaran Persediaan.....	38
2. Analisis Profitabilitas.....	40
3. Analisis Perputaran Persediaan Dalam meningkatkan profitabilitas.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Perputaran Persediaan	2
TABEL 2.1 Standar Industri Untuk Rasio Profitabilitas	13
TABEL 4.1 Perhitungan Perputaran Persediaan	34
TABEL 4.2 Perhitungan GPM	36
TABEL 4.3 Perhitungan NPM	37
TABEL 4.4 Perhitungan ROA	38
TABEL 4.5 Perhitungan ROE	39
TABEL 4.6 Perhitungan Persediaan dan GPM	49
TABEL 4.7 Perhitungan Persediaan dan NPM	50
TABEL 4.8 Perhitungan Persediaan dan ROA	52
TABEL 4.9 Perhitungan Persediaan dan ROE	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Siantar TOP Tbk sebagai objek penelitian untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. PT Siantar TOP Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar TOP tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar TOP terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. Salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan.

Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa". Semakin besar perputaran persediaan, semakin efisien dan efektif perusahaan untuk mengelola persediaannya.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitasnya dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)¹. Karena GPM mencerminkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan, NPM mencerminkan laba kotor yang diperoleh tiap rupiah penjualan, ROE menggambarkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk

¹ Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Grafindo, 2013), h.29.

menghasilkan laba, ROA sangat berguna untuk membandingkan asset antara dua periode yang berbeda atau lebih.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses untuk mencapai tujuan, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau asset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu asset perusahaan yang berhubungan langsung untuk memperoleh laba adalah persediaan².

Berikut akan disajikan tabel perputaran persediaan beserta tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Rasio Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*

Tabel 1.1
Perputaran Persediaan dan Profitabilitas
PT. Siantar TOP Tbk

Tahun	Perputaran Persediaan	GPM	NPM	ROA	ROE
Standar Industri	3,4 Kali	24,90%	20%	30%	40%
2013	5,02 kali	18,29%	6,77%	7,80%	16,63%
2014	5,92 kali	18,77%	5,70%	7,27%	15,16%
2015	6,61 kali	20,91%	7,30%	9,67%	18,41%
2016	7,18 kali	20,89%	6,62%	7,45%	14,91%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Siantar TOP Tbk dan Kasmir 2008

Berdasarkan tabel diatas dan fenomena yang saya teliti yaitu ditahun 2013 perputaran persediaan sebesar 5,02 kali sedangkan dalam standar industri sebuah perusahaan adalah sebesar 3,4 kali, maka dari itu pada tahun 2013 perputaran persediaan akan memperoleh keuntungan, pada GPM tahun 2013 sebesar 18,29%

² Ibid, h.34.

sedangkan GPM memiliki standar industri sebesar 24,90% maka pada tahun 2013 GPM akan menyebabkan keuntungan menurun terhadap penjualan. pada NPM tahun 2013 sebesar 6,77% sedangkan NPM memiliki standar industri sebesar 20% maka pada tahun 2013 NPM akan menyebabkan keuntungan menurun setelah dikenakan pajak terhadap penjualan. pada ROA tahun 2013 sebesar 7,80% sedangkan ROA memiliki standar industri sebesar 30% maka di tahun 2013 ROA menyebabkan kurang efisien nya perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada ROE tahun 2013 sebesar 16,63% sedangkan ROE memiliki standar industri sebesar 40% maka di tahun 2013 ROE menyebabkan keuntungan menurun dan sedikitnya pengembalian atas modal kepada pemilik saham.

Pada 2014 perputaran persediaan sebesar 5,92 kali sedangkan dalam standar industri sebuah perusahaan adalah sebesar 3,4 kali, maka dari itu pada tahun 2014 perputaran persediaan akan memperoleh keuntungan, pada GPM tahun 2014 sebesar 18,77% sedangkan GPM memiliki standar industri sebesar 24,90% maka pada tahun 2014 GPM akan menyebabkan keuntungan menurun terhadap penjualan. pada NPM tahun 2014 sebesar 5,70% sedangkan NPM memiliki standar industri sebesar 20% maka pada tahun 2014 NPM akan menyebabkan keuntungan menurun dari tahun sebelumnya setelah dikenakan pajak terhadap penjualan. pada ROA tahun 2014 sebesar 7,27% sedangkan ROA memiliki standar industri sebesar 30% maka di tahun 2014 ROA menyebabkan kurang efisien nya perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan dari tahun sebelumnya. Pada ROE tahun 2014 sebesar 15,16% sedangkan ROE memiliki standar industri sebesar 40% maka di tahun 2014 ROE menyebabkan keuntungan menurun dari tahun sebelumnya dan sedikitnya pengembalian atas modal kepada pemilik saham.

Pada 2015 perputaran persediaan sebesar 6,61 kali sedangkan dalam standar industri sebuah perusahaan adalah sebesar 3,4 kali, maka dari itu pada tahun 2015 perputaran persediaan akan memperoleh keuntungan, pada GPM tahun 2015 sebesar 20,91% sedangkan GPM memiliki standar industri sebesar

24,90% maka pada tahun 2015 GPM akan menyebabkan keuntungan menurun terhadap penjualan. pada NPM tahun 2015 sebesar 7,30% sedangkan NPM memiliki standar industri sebesar 20% maka pada tahun 2015 NPM akan menyebabkan keuntungan menurun setelah dikenakan pajak terhadap penjualan. pada ROA tahun 2015 sebesar 9,67% sedangkan ROA memiliki standar industri sebesar 30% maka di tahun 2015 ROA menyebabkan kurang efisien nya perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada ROE tahun 2015 sebesar 18,41% sedangkan ROE memiliki standar industri sebesar 40% maka di tahun 2015 ROE menyebabkan keuntungan menurun dan sedikitnya pengembalian atas modal kepada pemilik saham.

Pada 2016 perputaran persediaan sebesar 7,18 kali sedangkan dalam standar industri sebuah perusahaan adalah sebesar 3,4 kali, maka dari itu pada tahun 2016 perputaran persediaan akan memperoleh keuntungan, pada GPM tahun 2016 sebesar 20,89% sedangkan GPM memiliki standar industri sebesar 24,90% maka pada tahun 2016 GPM akan menyebabkan keuntungan menurun terhadap penjualan. pada NPM tahun 2016 sebesar 6,62% sedangkan NPM memiliki standar industri sebesar 20% maka pada tahun 2016 NPM akan menyebabkan keuntungan menurun setelah dikenakan pajak terhadap penjualan. pada ROA tahun 2016 sebesar 7,45% sedangkan ROA memiliki standar industri sebesar 30% maka di tahun 2016 ROA menyebabkan kurang efisien nya perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada ROE tahun 2016 sebesar 14,91% sedangkan ROE memiliki standar industri sebesar 40% maka di tahun 2016 ROE menyebabkan keuntungan menurun dan sedikitnya pengembalian atas modal kepada pemilik saham.

Akibatnya pada perusahaan PT. Siantar TOP Tbk karena Profitabilitas mengalami naik turun yang tidak stabil mengakibatkan keuntungan pada penjualan juga menurun di waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan turunnya harga jual suatu produk. Dan juga keuntungan yg menurun karena dikenakan pajak terhadap penjualan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap

penjualan atau juga bisa karena beban pajak yang terlalu tinggi. Kemudian kemampuan perusahaan dalam mengelola atas pengembalian asset yang terbilang cukup lama ini membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan asset yang ada didalam perusahaan. Terakhir pengembalian modal kepada para pemilik saham biasa dan preferen, perusahaan bisa dikatakan lambat dalam mengembalikan modal yang ada sehingga walaupun penjualan dikatakan cukup lancar dari tahun ke tahun tetapi masih belum mampu atau cukup untuk mengembalikan modal kepada pemilik saham.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Siantar TOP Tbk”**

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan perputaran persediaan tetapi rasio profitabilitas (NPM, ROE dan ROA) mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan perputaran persediaan tetapi rasio profitabilitas (NPM, ROA dan ROE) mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan perputaran persediaan tetapi rasio profitabilitas (GPM) mengalami penurunan.

b. Batasan Masalah

Peneliti hanya membahas mengenai perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas, dimana rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*, karena keempat rasio tersebut paling mendekati untuk proyeksi laba dalam penggunaan aktivitya.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang dapat diukur dengan GPM, NPM, ROA dan ROE pada PT. Siantar TOP Tbk?

d. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

Untuk menganalisis tingkat perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Siantar TOP Tbk

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai tingkat perputaran persediaan, GPM, NPM, ROA dan ROE.
- 2) Bagi Perusahaan, dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perputaran persediaan yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menemukan kebijakan perputaran persediaan.
- 3) Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun sebagai bahan teori untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Oleh karena itu, dalam prakteknya manajemen dituntut untuk dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan yang diperoleh haruslah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sector keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional¹.

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek- efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

¹ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta : Grasindo, 2011), h.78.

Rasio profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien².

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja namun juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu³ :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

² Susan Irawaty, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Pustaka,2006), h.58.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h.197.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik. Karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tertinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efesiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

Rumus Gross Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun kemungkinan laba kotor pun ikut turun pula.

Perubahan laba kotor disebabkan tiga faktor sebagai berikut :

- a) Berubahnya harga jual
- b) Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual
- c) Berubahnya harga pokok penjualan⁴

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar Net Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Net Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan⁵.

⁴ Hendra S Raharjaputra, *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h.67.

⁵ Ibid, h.69.

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Rumus Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan, rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

Rumus Return On Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor⁶ :

⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.89.

1. Turnover dari Operating Assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Kas, piutang, persediaan merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas Asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran modal kerja yang dimaksud disini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dari aktiva inilah perusahaan yang mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyalur dana.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang diukur secara profitabilitas terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Standart Industri Untuk Rasio Profitabilitas

Tabel 2.1

Standar Industri Untuk Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	GPM (<i>Gross Profit Margin</i>)	24,90%
2	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	20%
3	ROA (<i>Return On Asset</i>)	30%
4	ROE (<i>Return On Equity</i>)	40%

Sumber : kasmir (2008)

Dalam melakukan analisis rasio profitabilitas tentunya ada kelebihan dan kelemahan dalam analisis ini. Menurut Harahap dalam buku Analisa Kritis atas Laporan Keuangan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari analisis rasio profitabilitas diantaranya :

Kelebihan analisis rasio profitabilitas dibandingkan dengan analisis lain:

- 1) Analisis rasio lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi laporan keuangan yang rinci dan rumit.

- 3) Dapat memberikan informasi tentang posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Lebih mudah untuk melihat perkembangan secara periodik atau time series.
- 5) Lebih mudah melihat trend perusahaan dan melakukan prediksi di masa mendatang.

Sedangkan kelemahan dari rasio ini adalah :

- 1) Hasil analisis tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diperbandingkan dengan rasio perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hamper sama serta diadakan analisis kecendrungan dari setiap rasio tahun sebelumnya.
- 2) Dalam kondisi inflasi, rasio tidak dapat menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak dapat diperbandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya.

f. Perbandingan Rasio Profitabilitas dengan Standart Industri

Dalam perhitungan kali ini, hasil dari analisis rasio profitabilitas akan dibandingkan dengan rata-rata standar industri perusahaan. Diantara perusahaan tersebut, akan diketahui kinerja perusahaan mana yang paling baik yang memenuhi persyaratan dan menghasilkan keuntungan paling maksimal.

Standar industri tidak bisa dijadikan acuan bagi perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih, namun sedikit membantu perusahaan dalam melihat keuntungan rata-rata pertahun dari hasil keuntungan yang diperoleh. Agar perusahaan tau sejauh mana dalam menghasilkan keuntungan dan membagikannya kepada para pemegang saham.

2. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Salah satu asset perusahaan yang berhubungan langsung untuk memperoleh laba adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja (kas, piutang dan persediaan).

Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan⁷.

Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa⁸.

Persediaan barang ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi⁹.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan asset perusahaan yang tersedia untuk dijual atau yang digunakan dalam kegiatan proses produksi suatu perusahaan.

⁷ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Erlangga, 2012), h.222.

⁸ Hadry Mulia, *Memahami Akuntansi Dasar*. (Jakarta: Wacana Media, 2013), h.206.

⁹ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: FEUI,2005), h.50.

b. Jenis-jenis Persediaan

Adapun jenis-jenis persediaan yang tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri yaitu apakah perusahaan dangang atau perusahaan industry ataupun perusahaan jas.

Jenis-jenis persediaan sebagai berikut :

1. Persediaan bahan mentah (*Raw Materials*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti besi, kayu serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*Purchases Parts/Components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*Supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*Work In Process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi
5. Persediaan barang jadi (*Finished Goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirm kepada pelanggan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam suatu periode produksi tertentu.

2. Harga bahan

Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus diadakan. Harga bahan bila dikalikan dengan jumlah bahan yang diperlukan merupakan kebutuhan modal yang harus disediakan untuk membeli persediaan tersebut.

3. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan. Adapun jenis persediaan adalah biaya pemesanan (biaya order) dan biaya penyimpanan bahan digudang.

4. Waktu menunggu pesanan (*lead time*)

Waktu menunggu pesanan adalah waktu antara atau tenggang sejak pesanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang. Waktu tenggang ini merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar barang/bahan yang dipesan tepat pada waktunya.

d. Metode Pencatatan Persediaan

Jumlah persediaan dalam suatu periode selalu diakumulasikan dalam sistem akuntansi. Angka harga pokok penjualan dan persediaan akhir dapat ditentukan dengan menggunakan salah satu dari sistem persediaan yaitu :

1. Sistem persediaan perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual, perusahaan memiliki detail catatan untuk setiap persediaan yang dimiliki. Catatan tersebut memuat :

- a) Unit dan biaya persediaan awal
- b) Unit dan biaya setiap pembelian
- c) Unit dan harga pokok penjualan untuk setiap penjuala
- d) Unit dan biaya persediaan yang ada ditangan pada setiap waktu

2. Sistem persediaan periodik

Dalam sistem persediaan periodik, tidak ada catatan persediaan. Pada setiap akhir periode, perusahaan mesti melakukan penghitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan yang dimiliki. Jumlah unit setiap tipe barang akan dikaitkan dengan biaya per unit untuk menghitung nilai dolar setiap persediaan akhir.

e. Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu :

1. Identifikasi khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

2. Metode masuk pertama – keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis,

FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati parallel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian akhir periode.

3. Metode masuk terakhir – keluar pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian, LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan-perolehan barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar¹⁰.

4. Metode rata-rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.280.

mengutamakan yang muda terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

f. Perspektif Islam Tentang Persediaan

Seperti yang tertera dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah merenungkan Setiap diri, apakah yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah itu Maha mengetahui apa juapun yang kamu kerjakan”

Q.S Yusuf ayat 47 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا نَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

“Supaya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan”

Q.S Yusuf ayat 48 :

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٍ أَكُنَّ مَّا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya :

“Kemudian sesudah itu, akan datang 7 tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun sulit itu), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”

Konsep Manajemen Persediaan dalam Islam

Dalam konteks manajemen persediaan dalam islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam islam yaitu :

- a) Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi.
- b) Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan
- c) Hak harta keturunan sebagai generasi mendatang
- d) Tidak menimbun dan monopoli harta kekayaan.

3. Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan¹¹.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti)¹².

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar

¹¹ Hendra S.Raharjaputra, *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.204.

¹² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.77.

rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat¹³.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah¹⁴.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan perusahaan seberapa cepat perusahaan dalam melakukan penjuala pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat penjuala perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap volume penjualan. Dengan tingginya tingkat perputaran persediaan akan menyebabkan persediaan yang dikeluarkan atau dijual perusahaan semakin

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.308.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*. (Jakarta: Grafindo, 2008), h.180.

besar kemudian akan mempengaruhi tingkat penjualan besar serta diharapkan menghasilkan laba yang besar pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan antara lain :

1. Tingkat penjualan
2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi
3. Daya tahan produk akhir

a) Manfaat Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Inventory turn over yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu¹⁵.

¹⁵ Syafriada Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Medan : In Media,2014), h.74.

b. Penelitian yang relevan

Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Afdini (2014)	Analisis Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Asam Jawa Medan.	Menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA, GPM pada PT. Asam Jawa Medan.
2	Satria Oktavian (2015)	Analisis Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun 2010-2013. Penurunan disebabkan oleh meningkatnya persediaan akhir dan turunnya volume penjualan.
3	Nova Hairida Sari (2016)	Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Ira Widya Utama Medan.	Perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari perputaran persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2010 namun ROA mengalami penurunan.

c. Kerangka Teoritis

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu¹⁶.

Salah satu cara untuk mempertahankan penjualan dan permintaan pelanggan dengan baik suatu perusahaan harus dapat mengatur perputaran persediaan agar dapat terpenuhinya permintaan pelanggan serta meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti)¹⁷.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan meningkat atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri.

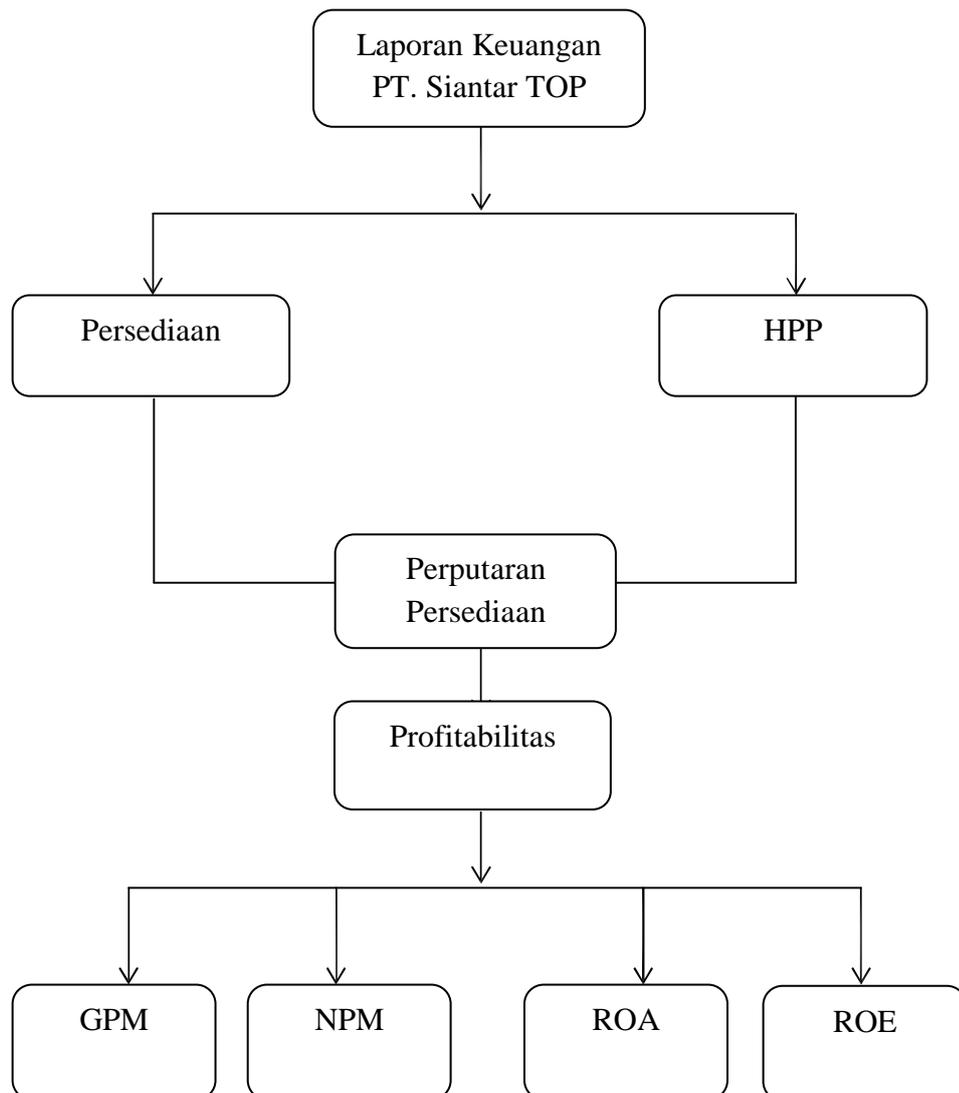
Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). GPM mencerminkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan, NPM mencerminkan laba kotor

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grafindo, 2008), h.7.

¹⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.77.

yang diperoleh tiap rupiah penjualan. ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, ROA sangat berguna untuk membandingkan asset antara dua periode yang berbeda atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian untuk mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

B. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan neraca dan laba rugi.

b) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

C. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

2) Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data yang ada dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi pada tahun 2013 sampai 2016.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dimana dalam metode ini penulis mengumpulkan, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menafsirkan data-data sehingga memberikan gambaran atau keterangan yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Tahap 1 Mengumpulkan data

Data yang berkaitan dengan Laporan Keuangan perusahaan pada objek Penelitian yaitu PT. Siantar TOP Tbk

2. Tahap 2 Menghitung Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

3. Tahap 3 Menghitung Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

4. Tahap 4 Menganalisis Hasil Perhitungan

Setelah ditemukan hasil dari perputaran persediaan dan rasio profitabilitas lalu dianalisis untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas dan penyebab meningkatnya perputaran persediaan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan rasio profitabilitas.

5. Tahap 5 Menarik Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian ini dilakukan pada PT. Siantar TOP Tbk Pusat merupakan perusahaan industri makanan ringan yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur utamanya dibidang jasa konstruksi. Perjalanan kesuksesan PT Siantar TOP tidak lepas dari segala aral melintang yang menyakitkan dan kisah inspiratif dari seseorang yang gigih untuk meraih mimpi besar.

Beliau adalah Shindo Sumidomo yang dilahirkan pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Shindo kecil yang tumbuh di keluarga dengan latar belakang usaha makanan memang memiliki keinginan tahanan yang sangat besar di bidang culinary. Sejak kecil, beliau melakukan berbagai macam riset dan eksperimen untuk menciptakan makanan yang enak. Sehingga akhirnya ide untuk memulai usaha makanannya sendiri tercetus.

Pada tahun 1972, beliau yang saat itu masih berusia 19 tahun mulai merantau dan memutuskan untuk menetap di Surabaya. Dengan mengadopsi pepatah Cina “Rakyat utamakan makan, makan utamakan rasa”, beliau mulai merintis usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan ringan. Karena keyakinan, semangat pantang menyerah, inovasi, dan juga kecintaan yang dimiliki, akhirnya usahanya berkembang pesat.

Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar TOP Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000 m² yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. Dan pada tahun 1996 PT Siantar TOP berhasil tercatat

sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar TOP Tbk. Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT Siantar TOP Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makassar.

Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT Siantar TOP Tbk telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT Siantar TOP Tbk, diantaranya adalah Global Brand Developer tahun 2007, The Best Quality Product of The Year (2013), The Best Manufacturing Company of The Year (2014), dan juga Top Brand for KIDS (2015).

Produk Siantar Top masih banyak diperjual belikan di Siantar, hanya saja untuk produksi kelihatannya tidak ada di kota Siantar sendiri. Menurut salah seorang laki-laki penanggung jawab disalah satu toko jajanan dan snack di Siantar, yang namanya tidak mau dipublikasikan mengatakan, produk-produk Siantar Top masih banyak di pasarkan di Siantar dan kabupaten Simalungun.

Informasi yang diterima, Shindo Sumidomo sendiri tinggal di Jalan Zamhuri No. 25 – 29 Rungkut Tengah, Gunung Anyar, kota Surabaya. Untuk menghargai dan mengenang kota kelahirannya, Shindo Sumidomo banyak memakai kata Siantar. Dan kata Siantar ini pula melambungkan nama produk-produk laris samapi saat ini, ini semua berkat tangan dingin Shindo Sumidomo memimpin perusahaan yang sudah berumur 45 tahun lamanya itu.

Saat ini PT Siantar TOP terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar TOP mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya adalah Cina.

Usaha-usaha yang dikelola Shindo Sumidomo dalam pendiriannya telah diaktakan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2- 5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 adalah, Siantar Top perusahaan memproduksi makanan, Semestanustra Distrindo perusahaan distribusi, Shindo Tiara Tunggal, Siantar TOP Anugerah Sejahtera perusahaan jasa keuangan, sebelumnya bernama Siantar Top Multifinance.

Siantar Tiara Estate perusahaan perumahan. STTV usaha pertelevisian, yang merelai 14 jaringan industri televisi diseluruh Indonesia.

Adapun produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat adalah : Soba Mie Sedap, Spix Mie Goreng, Mie Gemez & Gemez Enaak. Demikian prodk Snack seperti : Twistko, French Fries 2000 & Leanet, dan biiskuit yaitu: GO! Potato, GO! Malkist, Goriorio & Wafer.

Perusahaan mendapatkan sertifikat atas sistem jaminan halal melalui Sertifikat Jaminan Halal dari LPPOM-MUI

Penghargaan Global Brand Developer dari Gubenur Jawa Timur dengan prestasinya dengan penghargaan Global Brand Developer, Sertifikat The Best Quality Product OF The Year, Perusahaan mendapatkan penghargaan dari 9 (sembilan) Media dengan prestasinya dengan Sertifikat The Best Quality Product OF The Year.

2. Deskripsi Data

a) Perputaran Persediaan PT. Siantar TOP Tbk

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana terus menerus mengalami perubahan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan

berjalan cepat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Dari data perusahaan tahun 2013 sampai dengan 2016, maka hasil perhitungan perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Perhitungan Perputaran Persediaan

PT. Siantar TOP Tbk 2013-2016

Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	HPP	Perputaran Persediaan
2013	265.361.792.748	285.793.392.774	275.577.592.761	1.384.916.764.438	5,02 kali
2014	285.793.392.774	309.595.185.554	297.694.289.164	1.763.078.470.328	5,92 kali
2015	309.595.185.554	298.729.619.637	304.162.402.596	2.012.271.097.866	6,61 kali
2016	298.729.619.637	279.955.459.843	289.342.539.740	2.079.869.989.276	7,18 kali

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terjadi perputaran persediaan paling sedikit sebesar 5,02 kali, tahun 2014 meningkat sebanyak 5,29 kali, tahun 2015 meningkat lagi sebanyak 6,61 kali, tahun 2016 yang paling banyak sekitar 7,18 kali. Artinya perputaran persediaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebanyak 7,18 kali dalam satu periode dan perputaran persediaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 sebanyak 5,02 kali dalam satu periode.

b) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai. Tujuannya adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dari data keuangan yang diperoleh terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dapat diketahui rasio profitabilitas pada PT. Siantar TOP Tbk sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari data perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2016, maka hasil perhitungan GPM (Gross Profit Margin) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

**Perhitungan GPM PT. Siantar TOP Tbk
Periode 2013-2016**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (GPM)
2013	310.018.704.376	1.694.935.468.814	18,29%
2014	407.385.724.022	2.170.464.194.350	18,77%
2015	532.006.746.790	2.544.277.844.656	20,91%
2016	549.237.378.621	2.629.107.367.897	20,89%

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa GPM yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar 18,29%, tahun 2014 sebesar 18,77%, tahun 2015 sebesar 20,91% dan tahun 2016 sebesar 20,89%. Artinya GPM yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 20,91% dan GPM yang paling rendah diperoleh pada tahun 2013 yaitu sebesar 18,29%.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari data perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2016, maka hasil perhitungan NPM (Net Profit Margin) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

**Perhitungan NPM PT. Siantar TOP Tbk
Periode 2013-2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2013	114.674.074.530	1.694.935.468.814	6,77%
2014	123.635.526.965	2.170.464.194.350	5,70%
2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	7,30%
2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	6,62%

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa NPM yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar 6,77%, tahun 2014 sebesar 5,70%, tahun 2015 sebesar 7,30%, dan tahun 2016 sebesar 6,62%. Artinya NPM yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,30% dan NPM yang paling rendah diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,70%.

c. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari data perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2016, maka hasil perhitungan ROA (Return On Assets) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

**Perhitungan ROA PT. Siantar TOP Tbk
Periode 2013 - 2016**

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return On Asset (ROA)
2013	114.674.074.530	1.470.059.394.892	7,80%
2014	123.635.526.965	1.700.204.093.895	7,27%
2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	9,67%
2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	7,45%

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa ROA yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar 7,80%, tahun 2014 sebesar 7,27%, tahun 2015 sebesar 9,67% dan tahun 2016 sebesar 7,45%. Artinya ROA yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,67% dan ROA yang paling rendah diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,27%.

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari data perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2016, maka hasil perhitungan ROA (Return On Assets) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

**Perhitungan ROE PT. Siantar TOP Tbk
Periode 2013 - 2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Return On Equity (ROE)
2013	114.674.074.530	689.570.428.167	16,63%
2014	123.635.526.965	815.510.869.260	15,16%
2015	185.705.201.171	1.008.809.438.257	18,41%
2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	14,91%

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa ROE yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar 16,63%, tahun 2014 sebesar 15,16%, tahun 2015 sebesar 18,41% dan tahun 2016 sebesar 14,91%. Artinya ROE yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,41% dan ROE yang paling rendah diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,91%.

2. Pembahasan

1. Analisis Perputaran Persediaan

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, maka perlu diketahui besarnya tingkat perputaran persediaan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Menurut Munawir “Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti)”¹. Adapun analisis perputaran persediaan PT. Siantar TOP Tbk adalah sebagai berikut :

¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.77.

**Perhitungan Perputaran Persediaan PT.
Siantar TOP Tbk Periode 2013 – 2016**

Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	HPP	Perputaran Persediaan
2013	265.361.792.748	285.793.392.774	275.577.592.761	1.384.916.764.438	5,02 kali
2014	285.793.392.774	309.595.185.554	297.694.289.164	1.763.078.470.328	5,92 kali
2015	309.595.185.554	298.729.619.637	304.162.402.596	2.012.271.097.866	6,61 kali
2016	298.729.619.637	279.955.459.843	289.342.539.740	2.079.869.989.276	7,18 kali

*Sumber : Laporan Keuangan (neraca dan laba/rugi)
PT.Siantar TOP Tbk*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada tahun 2013 sebesar 5,02 kali, pada tahun 2014 meningkat menjadi 5,92 kali dan pada tahun 2015 perputaran persediaan juga meningkat sebesar 6,61 kali. Peningkatan perputaran persediaan dipengaruhi oleh meningkatnya volume penjualan yang cukup signifikan. Peningkatan perputaran persediaan tersebut menandakan bahwa penjualan lebih tinggi dari pembelian. Menurut Harahap menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat”². Keadaan tersebut memperlihatkan perusahaan mampu memenuhi permintaan pelanggan dan akan memperkecil resiko hilangnya pelanggan, sehingga dapat meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba.

Tidak ada ditemukannya penurunan pada Perputaran Persediaan pada tahun tahun berjalan dan hal ini menandakan bahwa perusahaan sangat sehat dan manajemen sangat efektif dalam mengelola persediaannya. Dan jika ditemukannya penurunan perputaran persediaan hal ini disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.308.

efektif dalam mengelola persediaannya. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh asset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan digudang. Menurut Horngren et al menyatakan bahwa “Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”³. Menurut Raharjaputra, “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan”⁴.

2. Analisis Profitabilitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio profitabilitas menggunakan rumus yang ada sesuai indikator - indikator yang penulis gunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh laba yang dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian asset pada perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas akan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan. Adapun analisis rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

³ Charles Horngren, *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*.(Jakarta: Gramedia,2007), h.250.

⁴ Hendra S Raharjaputra, *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h.120.

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Analisis Gross Profit Margin (GPM) PT. Siantar TOP Tbk adalah sebagai berikut

Perhitungan GPM PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013-2016

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2013	310.018.704.376	1.694.935.468.814	18,29%
2014	407.385.724.022	2.170.464.194.350	18,77%
2015	532.006.746.790	2.544.277.844.656	20,91%
2016	549.237.378.621	2.629.107.367.897	20,89%

Pada tahun 2016 GPM menurun sebesar 20,89%. Penurunan GPM disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan turunnya harga jual produk. Meningkatnya harga pokok penjualan perlu mendapat perhatian khusus karena penurunan yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan pihak manajemen telah bekerja secara tidak efisien. Tingginya harga pokok penjualan yang tidak sejalan dengan peningkatan harga jual produk akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan GPM setiap tahunnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah, dengan begitu perusahaan harus lebih meningkatkan volume penjualan serta memperkecil harga pokok penjualan. Jika jumlah penjualan meningkat kemungkinan perusahaan akan mampu untuk meningkatkan laba kotor. Menurut Syamsuddin yang menyatakan bahwa “semakin besar rasio ini semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan

dengan penjualan (sales), demikian pula sebaliknya semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan”⁵ Menurut Kasmir “Standar rata-rata industri untuk GPM ini adalah 30%”.⁶

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Menurut Kasmir “Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan yang sudah dikurangi semua biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”⁷. Analisis Net Profit Margin (NPM) PT. Siantar TOP Tbk adalah sebagai berikut :

Perhitungan NPM PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2013	114.674.074.530	1.694.935.468.814	6,77%
2014	123.635.526.965	2.170.464.194.350	5,70%
2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	7,30%
2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	6,62%

Pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan NPM sebesar 5,70%. Penurunan tersebut disebabkan oleh biaya operasional dan pajak penghasilan yang terlalu besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Kasmir menyatakan bahwa “penurunan nilai NPM berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi

⁵ Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Grafindo, 2013), h.61.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h.200.

⁷ Ibid, h.200.

untuk periode tersebut”⁸ Menurut Kasmir “Standart rata-rata industri untuk NPM ini adalah 20%”.⁹

Pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan NPM sebesar 7,30%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang melebihi dari jumlah beban yang ada pada perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi. Peningkatan tersebut memperlihatkan manajer dalam hal menggunakan asetnya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi pemegang saham dinilai efektif. Hal tersebut menandakan keadaan operasi perusahaan dalam keadaan baik. Menurut Raharjaputra, “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan”¹⁰.

Kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan NPM sebesar 6,62%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan pendapatan dari penjualannya sehingga perolehan laba bersih yang diperoleh menurun. Menurut Bastian dan Suhardjono, “Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha”¹¹.

Menurut Syafrida Hani menyatakan bahwa “tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Upaya dalam meningkatkan NPM dapat dilakukan

⁸ Ibid, h.201.

⁹ Ibid, h.200.

¹⁰ Hendra S Raharjaputra, *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h.120.

¹¹ Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat,2006), h.61.

dengan menekankan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan¹².

3) *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari manajemen pengelolaan asset. Analisis Return On Assets (ROA) PT. Siantar TOP Tbk adalah sebagai berikut :

Perhitungan ROA PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013 - 2016

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return On Asset (ROA)
2013	114.674.074.530	1.470.059.394.892	7,80%
2014	123.635.526.965	1.700.204.093.895	7,27%
2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	9,67%
2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	7,45%

Peningkatan ROA terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ROA naik sebesar 9,67% dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan profit margin yang cukup signifikan. Kenaikan return yang diperoleh perusahaan terhadap aktiva (ROA) pada tahun 2015 menandakan bahwa keadaan perusahaan yang baik dalam meningkatkan hasil pengembalian yang lebih tinggi atas asset yang diinvestasikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir menyatakan bahwa “semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional

¹² Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Medan: IN MEDIA,2014), h.119.

perusahaan untuk menghasilkan laba”¹³ Menurut Kasmir “Standart rata-rata industri untuk ROA ini adalah 30%”.¹⁴

Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 7,45%. Penurunan nilai ROA tersebut disebabkan karena pengelolaan aktiva yang kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah asset perusahaan akan tetapi laba yang dihasilkan rendah. Laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah asset perusahaan, laba bersih yang meningkat tidak sesuai dengan peningkatan aktiva juga disebabkan oleh biaya-biaya operasional yang meningkat, sehingga nilai ROA cenderung menurun walaupun terjadi juga peningkatan pada tahun sebelumnya. Menurut Syamsuddin yang menyatakan bahwa “Perputaran persediaan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya”¹⁵.

4) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Menurut Harahap “Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”¹⁶. Analisis Return On Equity (ROE) PT. Siantar TOP Tbk adalah sebagai berikut :

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h.203.

¹⁴ Ibid, h.203.

¹⁵ Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Grafindo, 2013), h.48.

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h.311.

**Perhitungan ROE PT. Siantar TOP Tbk
Periode 2013 - 2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Return On Equity (ROE)
2013	114.674.074.530	689.570.428.167	16,63%
2014	123.635.526.965	815.510.869.260	15,16%
2015	185.705.201.171	1.008.809.438.257	18,41%
2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	14,91%

Penurunan ROE terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Pada tahun 2014 ROE turun sebesar 15,16% dan untuk tahun 2016 ROE turun sebesar 14,91%. Penurunan hasil pengembalian ekuitas pada tahun 2014 dan 2016 menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menggunakan ekuitas perusahaan sehingga peningkatan laba bersih lebih kecil dari pada peningkatan ekuitas perusahaan. Dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Sawir yang menyatakan bahwa “return on equity adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”¹⁷ Menurut Kasmir “Standart rata-rata industri untuk ROE ini adalah 30%”¹⁸.

Peningkatan ROE terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ROE naik sebesar 18,41%. Kenaikan hasil pengembalian ekuitas perusahaan pada tahun 2015 terjadi karena peningkatan laba bersih setelah pajak lebih besar dari pada peningkatan ekuitas perusahaan yang menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat karena adanya ke efektifan dalam penggunaan ekuitas untuk memperoleh laba bersih. Menurut Kasmir yang

¹⁷ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h.23.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h.205.

menyatakan bahwa “semakin tinggi ROE maka akan semakin baik pula. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Semakin rendah rasio ini, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah”¹⁹.

2. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Menurut Munawir, “Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti)”²⁰.

Menurut R. Agus Sartono menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri”²¹.

Yang terjadi pada perusahaan yang telah diteliti oleh penulis bahwa pada beberapa periode yang mengalami peningkatan perputaran persediaan tetapi rasio profitabilitas mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya adanya penurunan perputaran persediaan tetapi rasio profitabilitas mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity) adalah sebagai berikut:

¹⁹ Ibid, h.205.

²⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.77.

²¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta:BPEF,2001), h.122.

a. Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel 4.6

**Perputaran Persediaan dan *Gross Profit Margin*
PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013 – 2016**

Tahun	Perputaran Persediaan	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)
2013	5,02 kali	18,29%
2014	5,92 kali	18,77%
2015	6,61 kali	20,91%
2016	7,18 kali	20,89%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Siantar TOP Tbk

Pada tahun 2013 perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sebesar 5,02 kali dan ditahun 2014 perputaran persediaan meningkat menjadi 5,92 kali, Di ikuti dengan kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 18,29% dan ditahun 2014 naik menjadi 18,77%. Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 6,61 kali tetapi tidak diikuti dengan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) yang justru mengalami kenaikan sebesar 20,91%. Dan kemudian ditahun 2016 perputaran persediaan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 7,18 kali namun tidak diikuti dengan kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami penurunan sebesar 20,89% dari tahun sebelumnya.

Fenomena yang terjadi diatas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raharjaputra yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil

perusahaan akan memperoleh keuntungan”²². Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afdini yang mengatakan bahwa “perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA dan GPM pada PT. Asam Jawa Medan. Tetapi sejalan dengan penelitian Nova Hairida Sari yang mengatakan bahwa “perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas kurang optimal”.

Maka untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan barang atau jasa serta memperkecil harga pokok penjualan yang dihasilkan perusahaan, sehingga persediaan akan lebih cepat berputar dan laba yang diperoleh akan lebih besar.

b. Perputaran Persediaan dalam meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.7
Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin*
PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013 – 2016

Tahun	Peputaran Persediaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
2013	5,02 kali	6,77%
2014	5,92 kali	5,70%
2015	6,61 kali	7,30%
2016	7,18 kali	6,62%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Siantar TOP Tbk

Pada tahun 2013 perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sebesar 5,02 kali dan ditahun 2014 perputaran persediaan meningkat menjadi 5,92 kali, namun tidak diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) yang justru mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,77% dan

²² Hendra S Raharjaputra, *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h.120.

ditahun 2014 turun menjadi 5,70%. Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 6,61 kali tetapi tidak diikuti dengan penurunan Net Profit Margin (NPM) yang justru mengalami kenaikan sebesar 7,30%.

Fenomena yang terjadi diatas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendra menyatakan bahwa “perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan”²³. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila dan I Wayan Suwendra yang mengatakan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran persediaan (X1) terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014”. Tetapi sejalan dengan hasil penelitian Teruel dan Solano dalam penelitian Marina Muawaningsih dan Rina Mudjiyanti yang menyimpulkan bahwa “perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas”.

Maka untuk itu perusahaan harus memerhatikan beberapa usaha yaitu mengontrol dan memanfaatkan persediaan yang ada dengan baik sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan persediaan tersebut dengan cara menekan biaya pemeliharaan seefisien mungkin, agar dapat memperoleh laba yang optimal.

²³ Ibid, h.204.

c. Perputaran Persediaan dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.8

**Perputaran Persediaan dan *Return On Asset*
PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013 – 2016**

Tahun	Perputaran Persediaan	<i>Return On Asset</i> (ROA)
2013	5,02 kali	6,77%
2014	5,92 kali	5,70%
2015	6,61 kali	7,30%
2016	7,18 kali	6,62%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Siantar TOP Tbk

Pada tahun 2014 perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sebesar 5,92 kali dan ditahun 2015 perputaran persediaan naik kembali menjadi 6,61 kali, namun diikuti dengan penurunan Return On Assets (ROA) yang justru mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 5,70% dan ditahun 2015 naik menjadi 7,30%. Pada tahun 2016 perputaran persediaan naik kembali sebesar 7,18 kali dan diikuti dengan menurunnya Return On Assets (ROA) sebesar 6,62%.

Fenomena yang terjadi diatas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sitanggang menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin efisien investasi dalam persediaan. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin baik. Demikian pula, apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak barang persediaan

yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah”²⁴. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afdini yang mengatakan bahwa “perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA dan GPM pada PT. Asam Jawa Medan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Hairida Sari yang mengatakan bahwa “perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas kurang optimal”.

Maka untuk itu perusahaan harus memperhatikan asset yang dimiliki perusahaan yaitu dengan cara mengelola persediaan yang ada sesuai dengan permintaan konsumen sehingga asset perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

d. Perputaran Persediaan dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.9
Perputaran Persediaan dan *Return On Equity*
PT. Siantar TOP Tbk Periode 2013 – 2016

Tahun	Perputaran Persediaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)
2013	5,02 kali	16,63%
2014	5,92 kali	15,16%
2015	6,61 kali	18,41%
2016	7,18 kali	14,91%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Siantar TOP Tbk

Pada tahun 2013 perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sebesar 5,02 kali dan ditahun 2014 perputaran persediaan meningkat menjadi 5,92 kali, namun tidak diikuti dengan kenaikan Return On Equity (ROE) yang justru mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 16,63% dan

²⁴ J.P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*(Jakarta:Mitra Wacana Media, 2012), h.28.

ditahun 2014 turun menjadi 15,16%. Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 6,61 kali tetapi tidak diikuti dengan penurunan Return On Equity (ROE) yang justru mengalami kenaikan sebesar 18,41%.

Fenomena yang terjadi diatas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori Syamsuddin yang menyatakan bahwa “Perputaran persediaan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya”²⁵. Tetapi sejalan dengan penelitian Meutia Dewi yang mengatakan bahwa “secara parsial cash turnover, receivable turnover dan inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)”.

Maka untuk itu perusahaan harus mengelola modal dengan baik agar dapat menghasilkan persediaan yang optimal sehingga dapat meningkatkan perputaran persediaan yang optimal juga untuk dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Perputaran Persediaan yang terjadi pada PT. Siantar TOP Mengalami Peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, dari mulai tahun 2013 sebesar 5,02 kali, tahun 2014 sebesar 5.92 kali, tahun 2015 sebesar 6,61 kali dan pada tahun terakhir 2016 mengalami perputaran persediaan paling tinggi sebesar 7,18 kali, ini membuktikan bahwa PT. Siantar TOP memiliki Perputaran Persediaan yg cukup baik karena tidak ada penurunan pada tahun tahun berikutnya sehingga perusahaan dapat mengelola bahan baku hingga bahan jadi dengan cukup baik efektif sehingga dapat dikatakan penjualan perusahaan dalam kurun waktu tahunan dianggap cukup cepat.

Rasio Profitabilitas yang terjadi pada PT. Siantar TOP mengalami naik dan turun. Hal ini membuktikan bahwa jika perputaran persediaan meningkat berarti tidak menjamin bahwa rasio profitabilitas juga akan

²⁵ Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Grafindo, 2013), h.48.

mengalami peningkatan. Pada *Gross Profit Margin* (GPM) Rasio yang digunakan untuk mengukur setiap pendapatan kotor perusahaan dalam rupiah penjualan, Pada PT. Siantar TOP GPM Mengalami Peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 20,89% sedangkan pada tahun 2016 Perputaran Persediaan mengalami peningkatan yang paling tinggi dari tahun tahun sebelumnya sebesar 7,18 kali. Hal ini membuktikan jika Perputaran persediaan tidak memberikan efek peningkatan pada Rasio Profitabilitas. Pada *Net Profit Margin* (NPM) Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih perusahaan dalam rupiah penjualan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak, Pada PT. Siantar TOP NPM Mengalami Naik turun yang tidak stabil setiap tahunnya, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,70% dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh biaya operasional dan pajak penghasilan yang terlalu besar dari tahun sebelumnya dan naik lagi pada tahun 2015 sebesar 7,30% kemudian turun kembali pada tahun 2016 sebesar 6,62%. Ini membuktikan bahwa Perputaran Persediaan pada PT. Siantar TOP yang selalu meningkat dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan yang baik pada NPM Perusahaan sehingga bisa dikatakan Biaya Operasional dan pajak penghasilan pada PT. Siantar TOP tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada *Return On Asset* (ROA) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset, Pada PT. Siantar TOP Juga mengalami ROA yang kurang stabil dari tahun ke tahun naik dan turun setiap tahunnya, pada Tahun 2015 mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 9,67% itu menandakan bahwa pada tahun 2015 perusahaan dalam keadaan paling stabil dalam mengelola asset mereka sehingga menghasilkan pengembalian laba yang cukup tinggi dari tahun tahun berjalan sehingga bisa dikatakan bahwa Perputaran persediaan yang tinggi pada PT. Siantar TOP tidak terlalu berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan itu efektif dalam mengelola aktiva mereka setiap tahunnya. Pada *Return On Equity* (ROE) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian

modal kepada para pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, Pada PT. Siantar TOP ROE juga dilihat kurang stabil dari tahun ke tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel dan hasil perhitungan bahwa pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan paling besar yaitu 18,41% tapi pada tahun tahun lainnya juga mengalami naik turun seperti Rasio yang lainnya,

Ini membuktikan bahwa Perputaran Persediaan yang tinggi tidak selalu menghasilkan Rasio Profitabilitas yang bagus, tetapi Rasio Profitabilitas yang bagus sudah pasti memiliki Perputaran Persediaan yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Siantar TOP Tbk dapat disimpulkan bahwa :

PT. Siantar TOP Tbk mengalami rasio profitabilitas naik turun yang tidak stabil mengakibatkan keuntungan pada penjualan juga menurun di waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan turunnya harga jual suatu produk. Dan juga keuntungan yg menurun karena dikenakan pajak terhadap penjualan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau juga bisa karena beban pajak yang terlalu tinggi. Kemudian kemampuan perusahaan dalam mengelola atas pengembalian asset yang terbilang cukup lama ini membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan asset yang ada didalam perusahaan. Terakhir pengembalian modal kepada para pemilik saham biasa dan preferen, perusahaan bisa dikatakan lambat dalam mengembalikan modal yang ada sehingga walaupun penjualan dikatakan cukup lancar dari tahun ke tahun tetapi masih belum mampu atau cukup untuk mengembalikan modal kepada pemilik saham.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Siantar TOP Tbk, penulis memberikan saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya.

Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan
 - a) Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja operasionalnya, agar mampu meningkatkan profitabilitas.

b) Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain perusahaan harus memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada biaya operasi. Pendapatan dari penjualan dapat diperbesar dengan meningkatkan perputaran persediaan yaitu menambah volume penjualan atau menaikkan harga per unit. Agar perusahaan dapat mengatur antara jumlah laba yang dihasilkan dengan penambahan aktiva pada perusahaan dan agar para investor mau menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan terkait

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a) Menambah tahun penelitian agar dapat melihat lebih jelas penyebab terjadinya penurunan perputaran persediaan maupun profitabilitas pada perusahaan.
- b) Menambah variabel penelitian diluar dari variabel yang diteliti penulis, seperti modal kerja atau perputaran piutang, agar penelitian yang dihasilkan dapat dikembangkan serta dapat dilihat hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmi Yesma. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Mopoli Raya Medan. Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2005.
- Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, dan I wayan Suwendra. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4,1-10, 2016.
- Charles, Horngren. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2007.
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. Vol 2 No.4, 1444-1455, 2014
- Hadry Mulia. *Memahami Akuntansi Dasar*. Edisi Pertama. Jakarta : Wacana Media, 2013
- Harahap, Sofyan, Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lukman, Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Praja Grafindo Persada. Jakarta, 2013.
- Meutia Dewi. Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016.
- Raharjaputra, Hendra S. *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi*. Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan*. (Aplikasi Dibidang Bisnis) Cetakan Kesembilan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga, 2012.
- Susan Irawati. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung, 2006.
- S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat, 2004.
- Warren, ea al. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Stice, eart K. Stice, James D. Skousen, K. Fred. *Intermediate Accounting*. Salemba Empat : Jakarta, 2009.
- Syafrida Hani. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN MEDIA, 2014.
- Syaiful Ansori. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Petani (Persero) Medan. Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016.
- Siantar TOP Tbk, 2018. “Laporan tahunan Siantar TOP” diakses pada tanggal 8 Juni 2018 dari <https://siantartop.co.id/id/hubungan-investor/laporan-tahunan/>

CURICULUM VITAE

Nama : Ferdinald Rizky Askari
Tempat, Tanggal Lahir. : Medan, 06 Juli 1996
Umur : 22 Tahun
NIM : 51.14.1.061
Jenis Kelamin : Laki Laki
Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/Akuntansi Syariah/VIII
Alamat Fakultas/Institut : Jl. Williem Iskandar, Pasar. V, Medan Estate
No. Telepon Fakultas/Institut : 061-661583-6622925
Alamat Rumah : Jl. Denai No.202
No. Handphone : 085270816281

Latar Belakang Pendidikan

- SD/MI : SD Islam An-Nizam Medan
- SMP/MTS : MTsN 1 Medan
- SLTA/MA : MAN 3 Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Sony Ristanta Askari
Pekerjaan : -
Penghasilan/Bulan : -

Ibu : Fayun Isnaini
Pekerjaan : Wiraswasta
Penghasilan/Bulan : Rp. 2.000.000,-

Medan, 31 Agustus 2018

Ferdinald Rizky Askari